



The Role of Teacher-Led School Leadership in Improving Education Quality in Remote Areas

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kawasan Terpencil

¹Niken Resthiana, ²Beni Habibi, ³Tri Mulyono

Universitas Pancasakti Tegal

Email: 3upstrimulyono@gmail.com

Abstract

The leadership of school principals is a strategic factor in improving the quality of education at the elementary school level. This study aims to theoretically examine how the leadership of principals with a background as Guru Penggerak (Education Reform Teachers) contributes to enhancing education quality, particularly in rural areas such as Watukumpul District. Using a literature review method, this research analyzes theories of educational leadership, the concept of Guru Penggerak, and education quality, as well as their interrelation in the context of elementary school practices. Findings from the literature indicate that principals with a Guru Penggerak background tend to adopt transformational, collaborative, and innovative approaches, which strengthen learning culture and teacher professionalism. Supporting and inhibiting factors in the implementation of this program are also critically discussed. The study concludes that Guru Penggerak-based leadership can become a driving force for sustainable educational change in remote areas, provided it is supported by adequate resources, training, and multi-stakeholder collaboration.

Keywords: leadership, teacher, education, elementary school

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar. Studi ini bertujuan mengkaji secara teoritis bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dengan latar belakang sebagai Guru Penggerak berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Watukumpul. Dengan menggunakan metode literature review, penelitian ini menganalisis teori-teori kepemimpinan pendidikan, konsep Guru Penggerak, dan mutu pendidikan, serta hubungannya dalam konteks praktik di sekolah dasar. Temuan dari literatur menunjukkan bahwa kepala sekolah yang berlatar Guru Penggerak cenderung memiliki pendekatan transformasional, kolaboratif, dan inovatif, yang memperkuat budaya pembelajaran dan profesionalisme guru. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program ini juga dibahas secara kritis. Studi ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan berbasis Guru Penggerak dapat menjadi motor penggerak perubahan pendidikan yang berkelanjutan di wilayah terpencil, asalkan didukung dengan sumber daya, pelatihan, dan kolaborasi multi pihak.

Kata Kunci: kepemimpinan, guru, pendidikan, sekolah dasar



Pendahuluan

Kepala sekolah memegang peran strategis dalam menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas di sekolah dasar. Menurut Musdiani et al. (2020), kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mendorong pencapaian keberhasilan lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah dihadapkan pada tantangan kompleks seperti rendahnya kompetensi siswa, kualitas guru yang belum memenuhi standar, serta mutu pembelajaran yang kurang optimal (Ansori et al., 2021). Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah menjadi instrumen penting dalam mendorong peningkatan kompetensi guru secara pedagogik dan profesional guna menciptakan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan siswa.

Susatya (2023) menyatakan bahwa kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap manajemen administrasi, kurikulum, dan sarana prasarana, tetapi juga perlu membangun hubungan kolaboratif dengan masyarakat dan lembaga terkait, membimbing guru, serta menciptakan iklim sekolah yang harmonis. Keunikan peran kepala sekolah terletak pada kemampuannya menjembatani ruang internal sekolah dan ruang publik, yang keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan berbagai pihak serta kapasitas inovatif dan kolaboratif (Yusutria et al., 2022).

Manajemen sumber daya manusia juga menjadi aspek penting dalam tugas kepala sekolah. Warisno dan Murtafiah (2022) menegaskan bahwa kepala sekolah harus melaksanakan fungsi personalia seperti perekrutan, pelatihan, pemberian insentif, dan motivasi kepada tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi dalam segala aspek pendidikan, termasuk yang paling rinci (Samani & Meirina, 2020).

Ashlan dan Akmaluddin (2021) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mencerminkan kemampuan untuk memengaruhi seluruh komponen sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Kepala sekolah dituntut untuk adaptif, inovatif, dan berpikir kreatif sesuai filosofi kaizen, yakni perbaikan berkelanjutan yang relevan dengan dinamika zaman (Halim, 2020). Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah harus menguasai lima kompetensi utama: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Lebih lanjut, kepala sekolah juga bertindak sebagai supervisor, administrator, edukator, dan manajer yang mengelola kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, keuangan, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, serta layanan khusus secara sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keberhasilan siswa dan guru sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, positif, dan kondusif.

Di sisi lain, kepala sekolah juga dituntut mengelola konflik, menjalin komunikasi efektif, serta membangun etos kerja dan profesionalisme yang tinggi. Kepemimpinan yang berhasil ditandai oleh kemampuannya mengintegrasikan visi sekolah, memberdayakan tenaga pendidik, serta menjaga keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan melalui pengambilan keputusan yang bijak dan berbasis data.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Guru Penggerak, yang bertujuan untuk mencetak pendidik berkualitas tinggi yang mampu menjadi pemimpin pembelajaran dan agen perubahan di lingkungan sekolah dan masyarakat (Mansyur, 2022; Ningrum & Suryani, 2022). Guru Penggerak tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memimpin transformasi pendidikan secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Menurut Surahman et al. (2022), Guru Penggerak berperan penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang holistik, aktif, dan proaktif. Mereka juga menjadi fasilitator perubahan dalam kurikulum, strategi pembelajaran, dan budaya sekolah. Dengan kemampuan kepemimpinan yang dimilikinya, Guru Penggerak menjadi teladan yang memotivasi pendidik lain dan memperkuat ekosistem pendidikan nasional (Sibagariang et al., 2021).

Namun demikian, implementasi program Guru Penggerak masih menghadapi tantangan, terutama di daerah pedesaan seperti Kecamatan Watukumpul. Meskipun secara konseptual menjanjikan, adopsi program ini belum merata dan efektivitasnya belum tergali secara mendalam. Banyak kepala sekolah belum memiliki kompetensi yang memadai atau mengalami kendala dalam menerapkan kepemimpinan transformatif berbasis semangat Guru Penggerak, terutama karena keterbatasan sumber daya dan rendahnya partisipasi komunitas pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki latar belakang sebagai Guru Penggerak berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar, khususnya di Kecamatan Watukumpul, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Fenomena yang terlihat di wilayah ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan latar belakang Guru Penggerak cenderung lebih aktif dalam mendorong kolaborasi guru, inovatif dalam pengelolaan program sekolah, serta responsif terhadap kebutuhan siswa. Di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Watukumpul, pola kepemimpinan ini mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin, semangat belajar, serta partisipasi orang tua dalam kegiatan pendidikan. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, akses pelatihan, dan keberagaman latar belakang guru masih menjadi hambatan dalam penerapan kepemimpinan yang efektif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi kepemimpinan yang relevan dengan tantangan pendidikan di wilayah pedesaan.

Teori Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan komponen utama dalam pengelolaan pendidikan berkualitas. Bass (dalam Usman, 2013, hlm. 383, dikutip oleh Ashlan & Akmaluddin, 2021) menyatakan bahwa kepala sekolah harus menjadi pemimpin pembelajaran dan motivator utama, sejalan dengan prinsip Guru Penggerak. Pendekatan transformasional, Seperti yang telah dibahas oleh Susanto et al. (2024), terbukti mampu meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan intensif kepada guru.

Putri & Jabal Ghafur (2022) menambahkan bahwa kepemimpinan kolaboratif memperkuat hubungan antara guru, siswa, dan komunitas, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Kepemimpinan juga bukan sekadar instruksi, melainkan kemampuan memengaruhi dan menginspirasi anggota organisasi (Syahril, 2019). Pemimpin harus melibatkan empati, pengorbanan, serta tanggung jawab kolektif (Daryoto Mulyadi Candra, 2024).

Imamul Muttaqien et al. (2024) menekankan pentingnya kemampuan manajerial dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya, serta menyelaraskan program sekolah dengan visi dan misi lembaga. Gaya kepemimpinan transformasional

yang meliputi kharismatik, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru dan siswa (Suryati et al., 2023; Werang, 2023).

Konsep gaya kepemimpinan yang adaptif juga ditekankan dalam penggunaan kombinasi gaya otoriter, demokratis, atau *laissez-faire* berdasarkan situasi (Novita Sari Nasution et al., 2024). Kepala sekolah idealnya menguasai *technical skill*, *human skill*, dan *conceptual skill* (Mintzberg dalam Ashlan & Akmaluddin, 2021).

Program Guru Penggerak

Program Guru Penggerak dirancang oleh pemerintah untuk melahirkan pemimpin pembelajaran yang mampu mendorong perubahan positif di sekolah. Guru Penggerak bertugas memahami kebutuhan siswa secara holistik dan menerapkan pembelajaran yang berpihak pada siswa (Mansyur, 2022 Ningrum & Suryani, 2022). Guru Penggerak juga mendorong integrasi nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan keadilan dalam pendidikan karakter.

Guru Penggerak berperan sebagai agen perubahan yang memperkenalkan inovasi di kelas, menjembatani dunia pendidikan dengan realitas sosial, dan mempromosikan kepemimpinan pembelajaran berbasis filosofi Ki Hadjar Dewantara (Surahman et al., 2022; Manao et al., 2022). Melalui pelatihan daring dan lokakarya selama enam bulan, mereka dilatih untuk menciptakan budaya positif dan memfokuskan visi sekolah pada murid. Program ini juga menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, pengembangan karakter, penguatan profesionalisme guru, serta transformasi pembelajaran melalui teknologi dan refleksi (Sibagariang et al., 2021; Faiz, 2022).

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga karakter siswa dan efektivitas pengelolaan sekolah. Zakaria et al. (2024) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan mencakup kemampuan siswa menghadapi tantangan kehidupan secara menyeluruh. Kualitas pembelajaran juga sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai fasilitator dan pembimbing.

Kompetensi kepala sekolah dalam memberikan supervisi dan motivasi kepada guru terbukti memengaruhi tingkat profesionalisme mereka (Riyadi et al., 2023; Syukri & Radiana, 2019). Supervisi akademik memiliki hubungan langsung dengan

peningkatan kinerja sekolah (U. Setiawan et al., 2022; Edi et al., 2024). Selain itu, pendekatan pedagogik dan budaya yang dibawa kepala sekolah turut menentukan dalam pembentukan karakter siswa (Juminah et al., 2023).

Kepemimpinan dan Perubahan Berkelanjutan

Teori Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan (TEPB) memperkuat pentingnya refleksi berkala dan keterlibatan semua pihak dalam proses perbaikan pendidikan. Evaluasi sistematis membantu mengidentifikasi tantangan dan menyesuaikan strategi pembelajaran dan pengelolaan sekolah (Novita Sari Nasution et al., 2024). Pendekatan ini menuntut kolaborasi antara pendidik, peserta didik, orang tua, dan staf.

Dalam konteks Kecamatan Watukumpul, kepala sekolah dengan latar belakang Guru Penggerak diharapkan dapat merespons tantangan lokal melalui kepemimpinan kolaboratif, manajerial, dan inovatif. Kepala sekolah harus mendorong kinerja guru, menciptakan lingkungan kerja kondusif, dan membangun budaya sekolah yang positif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah yang berlatar belakang Guru Penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memberikan keleluasaan dalam memahami secara mendalam suatu fenomena sosial melalui interpretasi literatur yang relevan (Moleong, 2019). Fokus penelitian diarahkan pada penggalian konsep, prinsip, serta implementasi kepemimpinan kepala sekolah berbasis program Guru Penggerak dalam konteks pendidikan dasar di wilayah pedesaan.

Metode studi pustaka memungkinkan peneliti mengeksplorasi dan mensintesis berbagai sumber ilmiah seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan nasional. Teknik ini efektif untuk mengidentifikasi kesenjangan teori dan praktik yang menjadi dasar untuk analisis kritis (Zed, 2008). Selain itu, metode ini digunakan untuk mengonstruksi kerangka berpikir konseptual terkait kepemimpinan transformatif kepala sekolah, pengaruh program Guru Penggerak, dan indikator mutu pendidikan di sekolah dasar.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah literatur yang relevan dan mutakhir, baik nasional maupun internasional, yang diperoleh dari jurnal terindeks, e-book akademik, dan regulasi resmi seperti Permendikbud. Fokus literatur diarahkan pada tema-tema kunci yaitu kepemimpinan pendidikan, program Guru Penggerak, manajemen mutu pendidikan dasar, serta strategi peningkatan profesionalisme guru.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik (*thematic analysis*), yaitu mengidentifikasi pola-pola dan kategori utama dari literatur yang ditelaah. Tahapan analisis meliputi: (1) identifikasi literatur sesuai topik penelitian, (2) ekstraksi ide pokok dari tiap sumber, (3) klasifikasi isu berdasarkan tema (misalnya gaya kepemimpinan, tantangan implementasi, indikator mutu), dan (4) penarikan kesimpulan teoretis yang berlandaskan hasil sintesis data (Creswell, 2014). Validitas analisis diperkuat dengan teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mencocokkan temuan dari berbagai sumber literatur untuk memperoleh hasil yang konsisten dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2022).

Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman konseptual yang komprehensif tentang bagaimana kepala sekolah yang berlatar belakang Guru Penggerak berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan kepemimpinan kolaboratif, transformatif, dan adaptif dalam konteks sekolah dasar di wilayah pedesaan.

Hasil dan Pembahasan

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, terutama ketika kepala sekolah memiliki latar belakang sebagai Guru Penggerak. Berdasarkan kajian literatur dalam penelitian ini, kepala sekolah yang merupakan alumni Program Guru Penggerak menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional, kolaboratif, dan berbasis pembelajaran. Mereka mampu menjadi agen perubahan yang tidak hanya memimpin secara administratif, tetapi juga mengarahkan visi pendidikan yang inklusif dan progresif (Susanto et al., 2024; Ashlan & Akmaluddin, 2021).

Kepala sekolah dengan latar belakang Guru Penggerak juga memiliki orientasi kuat pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara holistik. Hal ini sesuai

dengan prinsip Program Guru Penggerak yang menekankan kepemimpinan pembelajaran dan pengembangan budaya reflektif di sekolah (Surahman et al., 2022; Mansyur, 2022). Di Kecamatan Watukumpul, peran kepala sekolah tersebut terlihat dari keberanian mereka menyusun visi dan misi sekolah yang berorientasi pada perbaikan mutu berbasis kebutuhan lokal dan potensi yang ada.

Lebih lanjut, Guru Penggerak juga memiliki kompetensi manajerial dan supervisi akademik yang tinggi, mencakup kemampuan mengelola kurikulum, sumber daya manusia, hingga menjalin kemitraan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan (Warisno & Murtafiah, 2022). Kemampuan adaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan nasional seperti Kurikulum Merdeka serta penerapan pendekatan berbasis teknologi juga menjadi keunggulan yang menonjol dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah Guru Penggerak.

Dampak Kepemimpinan terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar

Mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator seperti kualitas proses pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, partisipasi masyarakat, serta capaian akademik dan karakter siswa. Berdasarkan hasil penelaahan di Kecamatan Watukumpul, kepala sekolah yang memiliki latar belakang Guru Penggerak cenderung mampu mengembangkan lingkungan belajar yang lebih kondusif, partisipatif, dan terarah pada pencapaian profil Pelajar Pancasila (Sulaiman, 2023).

Dalam praktiknya, kepala sekolah ini berhasil membangun budaya sekolah yang kolaboratif dan inklusif melalui pendekatan pembelajaran aktif, kegiatan literasi yang terintegrasi dengan pembelajaran, serta penguatan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah juga berperan langsung dalam proses supervisi akademik guru, memberikan ruang refleksi, dan menginisiasi pelatihan internal yang berkelanjutan (Edi et al., 2024).

Keberhasilan tersebut tidak lepas dari strategi komunikasi efektif, keteladanan dalam kepemimpinan, serta pengembangan visi yang didasarkan pada hasil evaluasi diri sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah memainkan peran sentral dalam menyinergikan potensi guru, peserta didik, dan masyarakat guna membentuk ekosistem pendidikan yang unggul dan adaptif (Berhanu, 2024; Marmoah & Poerwanti, 2022). Dampak kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tercermin pada terciptanya budaya sekolah yang kolaboratif, peningkatan kinerja guru, serta

tumbuhnya semangat belajar siswa. Keteladanan dan komunikasi yang dibangun kepala sekolah mampu memperkuat motivasi internal seluruh warga sekolah, mendorong inovasi pembelajaran, serta mempercepat pencapaian target mutu pendidikan. Secara keseluruhan, kepemimpinan yang transformatif berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan, terutama di konteks sekolah dasar wilayah terpencil.

Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kepemimpinan Guru Penggerak

Walaupun kepala sekolah dengan latar belakang Guru Penggerak memiliki potensi besar, implementasi gaya kepemimpinan ini di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu faktor penghambat utama adalah terbatasnya sarana dan prasarana di beberapa sekolah dasar di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Watukumpul. Hal ini berdampak pada keterbatasan inovasi pembelajaran dan minimnya akses terhadap teknologi pendidikan (Ningrum & Suryani, 2022).

Selain itu, resistensi dari sebagian guru terhadap perubahan juga menjadi tantangan tersendiri. Masih ada guru yang belum sepenuhnya memahami konsep merdeka belajar dan lebih nyaman dengan pendekatan konvensional. Minimnya pelatihan lanjutan dan supervisi profesional dari dinas pendidikan juga menghambat proses transformasi pendidikan secara menyeluruh (Muslim & Harmianto, 2019).

Namun demikian, beberapa faktor pendukung terlihat cukup kuat. Di antaranya adalah karakter kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan komunikatif, adanya dukungan komunitas belajar guru, serta keterlibatan aktif orang tua dan tokoh masyarakat dalam program-program sekolah (Gole Atawolo & Hartoyo, 2023; Zainal Abidin & Salwana Alias, 2022). Kepala sekolah yang mampu memanfaatkan sumber daya lokal, membangun kepercayaan antarwarga sekolah, dan mengembangkan kolaborasi lintas sektor menunjukkan hasil yang lebih optimal dalam peningkatan mutu pendidikan. Dari sudut pandang sarana dan prasarana, ketersediaan fasilitas belajar yang memadai seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, dan perangkat TIK turut memperkuat efektivitas kepemimpinan. Sebaliknya, keterbatasan sarana fisik, minimnya akses internet, serta kurangnya alat peraga dan media pembelajaran menjadi hambatan signifikan yang membatasi ruang gerak inovasi kepala sekolah. Oleh karena itu, dukungan kebijakan untuk penguatan

sarpras di wilayah terpencil menjadi faktor strategis dalam menunjang keberhasilan kepemimpinan pendidikan.

Strategi Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Guru Penggerak

Untuk mengoptimalkan dampak kepemimpinan kepala sekolah berbasis Guru Penggerak, dibutuhkan strategi yang sistematis dan berkelanjutan. Strategi pertama adalah integrasi program Guru Penggerak dalam perencanaan sekolah, seperti memasukkan prinsip-prinsip kepemimpinan pembelajaran ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta menyusun program kerja berdasarkan hasil analisis SWOT internal (Marmoah & Poerwanti, 2022).

Strategi kedua adalah peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan profesional, program *coaching* dan mentoring, serta refleksi kolektif yang difasilitasi kepala sekolah. Kepala sekolah juga dapat bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan pihak swasta untuk menyediakan akses sumber belajar, teknologi, dan fasilitas penunjang pembelajaran (Fitriani Sholekah & Nur Mahmudah, 2020).

Strategi lainnya adalah menerapkan budaya evaluasi berkelanjutan berbasis data. Kepala sekolah perlu membiasakan penggunaan data hasil belajar, hasil supervisi, serta umpan balik dari siswa dan orang tua untuk merancang kebijakan yang relevan (Selvia & Muttaqin, 2024). Kepemimpinan instruksional yang efektif memerlukan refleksi terus-menerus terhadap program-program yang dijalankan, disertai fleksibilitas untuk menyesuaikan pendekatan berdasarkan konteks lokal.

Pemberdayaan komunitas sekolah dan peningkatan modal sosial merupakan elemen penting dalam mendukung keberlanjutan kepemimpinan yang berorientasi mutu. Kepala sekolah yang mampu menjalin kemitraan produktif, memfasilitasi partisipasi guru dan orang tua, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah akan memperkuat keberhasilan transformasi pendidikan di tingkat sekolah dasar (Arbert et al., 2024; Berhanu, 2024). Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah perlu menerapkan strategi kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan adaptif terhadap konteks lokal. Pemberdayaan guru melalui komunitas belajar, penguatan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat, serta optimalisasi sumber daya sekolah menjadi langkah strategis yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Kepala sekolah juga perlu memanfaatkan data hasil evaluasi diri sebagai dasar perbaikan berkelanjutan, sekaligus membangun budaya kolaboratif yang

mendorong inovasi. Dengan pendekatan ini, kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi penggerak utama transformasi pendidikan yang berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki latar belakang sebagai Guru Penggerak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Watukumpul. Kepala sekolah dengan latar belakang ini cenderung mengadopsi pendekatan kepemimpinan transformasional, kolaboratif, dan berorientasi pada pembelajaran yang berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru, penguatan budaya sekolah, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif.

Meskipun dihadapkan pada berbagai kendala seperti keterbatasan sarana prasarana dan resistensi terhadap perubahan, kepala sekolah Guru Penggerak mampu mengelola potensi yang ada melalui strategi yang efektif, termasuk penguatan komunitas belajar, supervisi akademik yang berkelanjutan, dan integrasi teknologi dalam proses pendidikan. Dukungan dari guru, masyarakat, dan kebijakan daerah sangat menentukan keberhasilan implementasi kepemimpinan ini.

Dengan demikian, optimalisasi peran kepala sekolah berbasis Guru Penggerak dapat menjadi model kepemimpinan pendidikan yang relevan untuk diterapkan di berbagai konteks, terutama di wilayah yang menghadapi tantangan sumber daya dan akses pendidikan, seperti keterbatasan infrastruktur sekolah, kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas, keterbatasan fasilitas belajar mengajar, serta kesenjangan geografis yang menyulitkan peserta didik untuk menjangkau satuan pendidikan secara layak. Diperlukan upaya sistematis dalam pelatihan, pendampingan, serta penguatan kebijakan agar dampak positif dari kepemimpinan ini dapat berkelanjutan dan meluas.

Referensi

- Ansori, A., Suyatno, S., & Sulisworo, D. (2021). School principal's role in increasing teachers' pedagogical and professional competence in elementary schools in Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 98-112. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.35635>

- Arbert, U. (2024). The Role of the School Principal in Increasing Work Motivation and Work Discipline of Teachers in Elementary School. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 253–259. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.214>
- Ashlan, S., & Akmaluddin. (2021a). *GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)* (Pertama). Penerbit Yayasan Barcode.
- Ashlan, S., & Akmaluddin. (2021b). *GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH (TINJAUAN TEORITIK DAN PERMASALAHANNYA)* (Pertama). Penerbit Yayasan Barcode.
- Berhanu, K. Z. (2024). Primary school principals' strategies to develop the social capital of students of east gojjam province, Ethiopia. *Social Sciences and Humanities Open*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100946>
- Candra, D. M. (2024). Kepemimpinan inspiratif kepala sekolah berbasis nilai-nilai religius. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 32–44.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Edi, F., Sudadio, S., Rusdiyani, I., & Suryadi, S. (2024). The Impact of School Principal Leadership, Academic Supervision, and Achievement Motivation on Teacher Performance. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(3), 585–598. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i3.589>
- Edi, T., Supriyanto, A., & Mulyadi, R. (2024). Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik dengan kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 12–23.
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program guru penggerak sebagai sumber belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Sholekah, F. F., & Mahmudah, F. N. (2020). The management strategy of Headmaster in efforts to increase self awareness of school residents of the importance environment. *Journal of Educational Administration Research and Review*, 4(1), 62–67. <https://doi.org/10.17509/earr.v4i1.26194>
- Gole Atawolo, B., & Hartoyo, A. (2023). Application of Principal Learning Leadership in Improving Teacher Professionalism in Brother Kanisius Elementary School Pontianak 415. *Journal of Educational Learning and Innovation*, 3(2), 2775–2739. <https://doi.org/10.46229/elia.V3i1>
- Gümüş, S., Liu, Y., Bellibaş, M., & Lee, M. (2024). A global typology of school principals' time use: Exploring the effects of contextual and individual factors. *International Journal of Educational Research*, 125. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102343>
- Halim, F. (2020). *MENJADI KEPALA SEKOLAH PROFESIONAL ERA REVOLUSI 4.0*. ZAHIR PUBLISHING.
- Imamul Muttaqien, M., Mustofa, L., Yumnansa, F. R., Malik, M. M., & Buzairi, M. (2024). Peran Kepemimpinan dalam Membangun Model Pembaharuan Lembaga Pendidikan The Role of Leadership in Building a Renewal Model for

- Educational Institutions. *JURNAL KOLABORATIF SAINS*, 7. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4918>
- Juminah, J., Lian, B., & Putra, A. Y. (2023). The Influence of Principal Pedagogical Competence and School Culture on Student Character Development in Madrasah. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 7(1), 29–36. <https://doi.org/10.22460/q.v7i1.3346>
- Manao, M. M., Parulian Sijabat, O., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). MENATUR KUALITAS GURU MELALUI PROGRAM GURU PENGGERAK. *Maret 2022-Journal of Educational Learning and Innovation*, 2(1), 130. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>
- Mansyur, Abd. R. (2022a). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.131>
- Mansyur, Abd. R. (2022b). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.131>
- Marmoah, S., & Poerwanti, Suharno, J. I. S. (2022). Literacy culture management of elementary school in Indonesia. *Heliyon*, 8(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09315>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Musdiani, Gunawan, & Ibrahim. (2020). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru* (M. Hamid, Ed.). Sefa Bumi Persada
- Muslim, A. H., & Harmianto, S. (2019). THE LEADERSHIP STYLE OF MUHAMMADIYAH ELEMENTARY SCHOOL HEADMASTERS. *DINAMIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1, 12. <https://doi.org/10.30595/Dinamika/v12i1/6595>
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>
- Novita Sari Nasution, Nurhaliza Ertays Siregar, & Putri Puspitasari. (2024). Kepemimpinan dalam Administrasi Pendidikan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 128–134. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2256>
- Putri, A., & Jabal Ghafur, U. (2022). COLLABORATIVE LEADERSHIP IN QUALITY EDUCATIONAL SERVICES. *Proceedings of International Conference on Education Technology and Social Science*
- Riyadi, S., Ansori, A., Ramli, A., Dewi, R. A. P. K., Dewi, R. A. P. K., & Hendrajaya, H. (2023). The Effect of Principal Managerial and Professionalism of Teachers on the Implementation of School-Based Management. *Journal on Education*, 5(4), 12198-12203. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2181>

- Samani, M., & Meirina, Z. (2020). Praktik baik kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.
- Selvia, G., & Muttaqin, I. (2024). Peran Strategis Kepemimpinan dalam Merancang dan Mengimplementasikan Model Pembaharuan Lembaga Pendidikan. *Reflection : Islamic Education Journal*, 4(1), 211–220. <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.274>
- Setiawan, U., Hermawan, A., Andriana Gaffar, M., KH EZ Muttaqien Purwakarta, S. D., & Cijagra, S. (2022). Principal Leadership In Improving Teacher Performance In Schools. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*. <https://ijersc.org/>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). PERAN GURU PENGGERAK DALAM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR DI INDONESIA. 14(2). <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, D. (2023). MODEL KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL PENGEMBANGAN LIFE SKILL MENUJU PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. *Bangun Rekaprima Polines Semarang*, 09(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v9i1.4696>
- Surahman, E., Kurniawan, D., & Rahmawati, E. (2022). Guru penggerak sebagai katalis perubahan pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 134–142.
- Surahman, E., Rahayu, N., & Hafsari, N. (2022). Peran guru penggerak dalam transformasi pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), 211–225.
- Susanto, R., Yulhendri, & Rachbini, W. (2024). Sustainable Action and Transformation of Change in Teachers' Learning Leadership Model: Promoting Students' Independent Learning. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 16(4), 521–534. <https://doi.org/10.26822/iejee.2024.350>
- Susatya, E. (2023). *KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN* (F. Setiawan, Ed.; Pertama). UAD Press
- Suryati, E., Saputra, A., & Fauziah, R. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap motivasi kerja guru. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 5(1), 68–79.
- Syahril, S. (2019). TEORI-TEORI KEPEMIMPINAN. RI"AYAH
- Syukri, M., & Radiana, U. (2019). HEADMASTER LEADERSHIP IN INCREASING EFFECTIVE SCHOOL (CASE STUDY OF PRIMARY SCHOOL (SDN) 06 TAE TUKONG). In *Journal of Education, Teaching, and Learning* (Vol. 4)
- Walid, M., & Uyun, L. Q. (2020). Managing School Culture on Excellent Elementary School in East Java Indonesia. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7(1), 100. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v7i1.6322>
- Wahyudi, S., Hartini, R., & Akbar, A. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru: Sinergi menuju mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Inklusif dan Kinerja Sekolah*, 5(1), 40–53.

- Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2022). *MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM)* (O. Maulana, Ed.; Pertama). CV. AZKA PUSTAKA
- Werang, B. R. (2023). Principals' Managerial Skills in the Elementary Schools of Southern Papua. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 53–60. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.64739>
- Zakaria, Martoatmojo, G. W., Kitwilaga, I., Ansharuddin, Lamatenggo, N., Mulyadi, Wathani, D. H., Hidayat, S. T., Umar, M. K., Putra, A., Ulfasari, N., & Masbirorotni. (2024). *KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN: Perspektif Kontemporer dan Strategi Adaptif* (M. Pd. Riyanton, Ed.; Pertama). EUREKA MEDIA AKSARA
- Zainal Abidin, M., & Salwana Alias. (2022). Collaborative leadership practices and school performance. *Asian Journal of Educational Leadership*, 14(1), 45–60.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.